

**EDUKASI PEMILIHAN SAMPAH DAN 3R PADA ANAK SEKOLAH
SDIT AL IKHWAN JAKARTA
UTARA**

Izzatu Millah^{1*}, Erna Veronika², Eka Cempaka Putri³, Fatimah Assauroh⁴

¹⁻³Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: izzatu.millah@esaunggul.ac.id

Disubmit: 17 November 2025

Diterima: 22 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.23529>

ABSTRAK

Pengelolaan sampah sejak dulu merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 kepada siswa kelas 2 dan kelas 4 SDIT Al-Ikhwan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam mengelola sampah secara benar. Edukasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dengan menggunakan media ppt, poster, diskusi, dan praktik langsung memilah sampah sesuai kategori. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan berdasarkan hasil post-test, dengan ditandai oleh kemampuan mereka dalam membedakan sampah organik, anorganik, dan B3, serta pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari. Selain peningkatan pengetahuan, terlihat pula perubahan sikap positif siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti lebih konsisten membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan. Kesimpulannya, edukasi pemilahan sampah dan 3R dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar dan dapat menjadi program berkelanjutan untuk mendukung pembentukan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Kata Kunci: Sampah, Pemilihan Sampah, 3R, Edukasi.

ABSTRACT

Early waste management is an important step in shaping environmentally conscious behavior. An educational activity on waste sorting and the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) was held on October 14, 2024, for 2nd and 4th grade students at SDIT Al-Ikhwan with the aim of increasing their knowledge and awareness of proper waste management. The education was carried out through interactive lectures using PowerPoint presentations, posters, discussions, and hands-on practice in sorting waste according to category. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge based on the post-test results, as indicated by their ability to distinguish between organic, inorganic, and hazardous waste, as well as a better understanding of the application of 3R in everyday life. In addition to increased knowledge, there was also a positive change in students' attitudes towards school environmental

cleanliness, such as being more consistent in disposing of waste in its proper place and reusing items that could still be used. In conclusion, education on waste sorting and the 3Rs can improve the environmental literacy of elementary school students and can be a sustainable program to support the formation of an environmentally conscious culture in schools.

Keywords: Garbage, Garbage Sorting, 3R, Education.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan benda sisa yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Keberadaannya menjadi dua sisi, yaitu menimbulkan masalah dan disisi lain dapat mendatangkan keuntungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pemanasan global, banjir, polusi, sumber penyakit, dan pencemaran lingkungan (Sulistyanto et al., 2020). Selain mengganggu keindahan, masalah sampah dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit yang mengganggu ekosistem di dalamnya (Septiani et al, 2019).

Masalah sampah telah menjadi isu lingkungan yang semakin kompleks di Indonesia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), Indonesia menghasilkan lebih dari 60 juta ton sampah setiap tahun, dan sebagian besar belum terkelola dengan baik. Sampah yang tidak terkelola dengan baik, terutama sampah anorganik dan bahan berbahaya beracun (B3), berpotensi mencemari lingkungan dan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia (Widjaja and Lovianda Gunawan 2022). Salah satu langkah penting untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemilihan sampah sejak dari sumbernya.

Pemilihan sampah adalah aktifitas yang dilakukan dengan tujuan untuk membuang sampah sembarangan (Lestari et al, 2020). Adanya pemilihan sampah tentunya juga berlaku di dalam lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan preventif yang tepat dalam menerapkan nilai peduli dan cinta lingkungan kepada anak bangsa. Pengenalan dan penumbuhan kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih sangat perlu, serta kewajiban untuk selalu menerapkan pola hidup sehat menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Pembekalan pengetahuan terhadap lingkungan diperlukan agar peserta didik sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap lestasi (Ratih et al., 2020).

Pendidikan tentang pemilihan sampah sejak dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai peduli lingkungan (Rahmawati & Hidayat, 2022). Anak SD berada pada tahap perkembangan moral dan kognitif yang mudah dibentuk. Edukasi tentang pemilihan sampah dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Suryani, 2021). Melalui pembiasaan di sekolah, anak-anak dapat belajar membedakan jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan limbah berbahaya. Dengan demikian, sekolah menjadi wadah strategis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Menurut Hakam et al (2022) menyebutkan bahwa edukasi sejak dini bertujuan mengenalkan pada para siswa bahwa bilamana sampah ini dibiarkan tanpa adanya pengelolaan dan pengolahan menjadikan sampah sebagai sumber pencemaran lingkungan, sumber berkembangbiaknya vektor berbagai jenis penyakit, dan tentunya bau yang tidak sedap serta

mengurangi rasa estetika terhadap lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah, terutama sampah plastik. Berikut merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu 1) pengelolaan sampah 3R pengurangi pemakaian kembali dan pendauran ulang sampah, 2) mewajibkan peserta didik membawa tumbler pribadi sebagai tempat minum, 3) menyediakan galon pengisian air minum, (4) menghindari pembelian makanan yang terbungkus plastik, serta (5) membuat pembuangan sampah akhir di lingkungan sekolah (Baroah & Qonita, 2020).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ikhwan berlokasi di Jakarta Utara merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keagamaan dan karakter. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlik mulia, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah sebelumnya belum terstruktur secara optimal. Sampah dari kantin, taman, dan ruang kelas masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Tempat sampah terpilah masih terbatas, dan belum terdapat sistem daur ulang sederhana yang dapat dimanfaatkan siswa. Hal ini menjadi latar belakang dipilihnya SDIT Al-Ikhwan sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah ramah lingkungan di lingkungan sekolah.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah sebelumnya belum terstruktur secara optimal. Sampah dari kantin, taman, dan ruang kelas masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Tempat sampah terpilah masih terbatas, dan belum terdapat sistem daur ulang sederhana yang dapat dimanfaatkan siswa. Hal ini menjadi latar belakang bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta praktik pengelolaan sampah melalui aplikasi 3R di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Sampah merupakan sisa bahan yang tidak lagi digunakan setelah suatu proses berlangsung, baik yang berasal dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, industri, maupun pendidikan (Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Pengelolaan sampah adalah rangkaian kegiatan mulai dari pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan,

pengolahan, hingga pemanfaatan dan/atau pembuangan akhir yang memenuhi prinsip keberlanjutan. Sebagai bagian awal dari proses, pemilahan sampah (*separation at source*) memiliki peranan penting karena memungkinkan jenis sampah berbeda (organik, anorganik, B3) untuk diproses secara berbeda sesuai karakteristiknya (Damanhuri & Padmi, 2023).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), pengelolaan sampah modern berfokus pada pendekatan berbasis *Zero Waste*, yaitu mengurangi sampah dari sumbernya dengan mengutamakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Konsep ini menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan menciptakan pola hidup ramah lingkungan di masyarakat.

Konsep 3R adalah strategi inti dalam pengelolaan sampah yang bersumber pada filosofi keberlanjutan dan ekonomi sirkular.

- a. *Reduce* (Mengurangi) mengacu pada pengurangan volume dan/atau potensi limbah di sumbernya (misalnya memilih produk dengan kemasan minimal, membawa botol sendiri).
- b. *Reuse* (Menggunakan kembali) berarti memakai kembali barang atau kemasan yang masih layak guna, sehingga mencegah menjadi limbah.
- c. *Recycle* (Mendaur ulang) adalah proses mengubah limbah menjadi bahan atau produk baru, sehingga memperpanjang siklus hidup material.

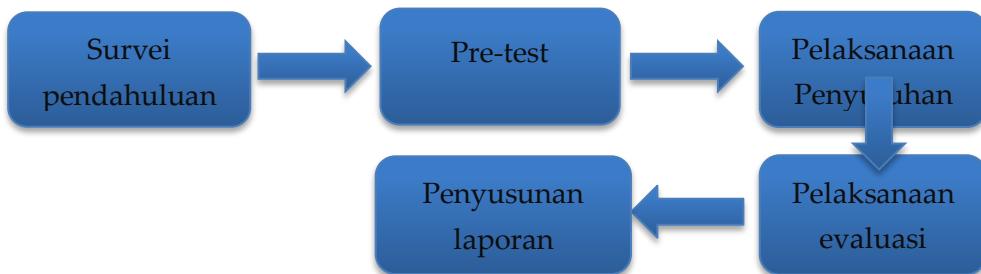
Meskipun konsep 3R dan pemilahan sampah telah banyak diperkenalkan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya fasilitas tempat sampah terpisah, minimnya pengetahuan masyarakat, serta belum terbentuknya sistem pengelolaan sampah terpadu (Setyawan & Rahmawati, 2022). Selain itu, perilaku masyarakat yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan menjadi tantangan utama dalam menciptakan budaya *Zero Waste*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: memberikan edukasi berkelanjutan, menyediakan infrastruktur pendukung seperti tempat sampah tiga warna (organik, anorganik, B3), serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan daur ulang dan pengelolaan sampah berbasis komunitas (Wulandari & Santoso, 2022). Dengan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, konsep pemilahan sampah dan 3R dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemilihan sampah dan praktik pengolahan sampah dengan cara 3R. Kontribusi program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak sebagai kelompok sasaran utama, tetapi juga pihak sekolah, orang tua dan instansi pemerintah dalam membuat kebijakan dan strategi yang tepat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

4. METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan menggunakan media power point, serta dilakukan dengan interaksi aktif antara pembicara dan juga anak-anak santri dengan metode tanya jawab, dan untuk mengukur pengetahuan maka diberikan post test setelah penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan atau sosialisasi kepada siswa dan siswi kelas 2 dan kelas 4 SDIT Al-Ikhwan dengan jumlah peserta 80 orang siswa/ siswi, kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 14 Oktober 2024 pukul 08.00 sampai dengan selesai.

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan termasuk tahapan persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pengukuran pengetahuan berkaitan dengan pemilihan sampai dan 3R, hingga penyusunan laporan. Kegiatan ini dimulai dari persiapan yaitu observasi masalah dengan survei pendahuluan dan wawancara, pelaksanaan yang meliputi pelaksanaan penyuluhan, pengukuran pengetahuan sesudah penyuluhan.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024, dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.30 WIB, melibatkan 80 siswa dan siswi kelas 2 dan kelas 4 SDIT Al-Ikhwan Jakarta. Pada awal kegiatan dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang sampah. Dari 10 soal essay yang diberikan diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang jenis-jenis sampah dan beberapa istilah sampah, seperti 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi siswa tentang sampah melalui kegiatan ceramah dan demonstrasi. Dalam kegiatan ini siswa diperkenalkan tentang pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah yang dibuang sembarangan, dan pentingnya memilah sampah, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah, seperti 3R. Setelah penyampaian materi selalu, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan Pengabdian masyarakat, tahapan ini menjadi penting karena pembelajaran dapat terjadi dua arah. Setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi kegiatan dengan post test.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Dan Post Test

Pengetahuan	Persentase Pre-test (%)	Persentase Post-test (%)
Baik	69,85	95
Kurang baik	30,15	5
Total	100	100

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan tentang pemilihan sampah dan 3R. Pada awal penyampaian materi banyak siswa yang belum mengetahui tentang

pemilihan sampah dan 3R. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang sampah. Kegiatan edukasi ini harus dilanjutkan pada tahap berikutnya sehingga memilah sampah menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya disertai dengan penyediaan tempat sampah yang sesuai jenis sampah yang dihasilkan.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Dan 3R



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Dan 3R

b. Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang pemilahan sampah yang dilaksanakan di SDIT Al-Ikhwan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait jenis-jenis sampah, cara pemilahan, dan dampak lingkungan sebelum dan setelah penyuluhan diberikan. Secara umum, edukasi berbasis pendekatan visual, contoh langsung efektif dalam membantu siswa memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Sunarsih (2023) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik penting untuk dilakukan karena adanya kegiatan ini mampu memberikan kepahaman kepada peserta didik mengenai

sampah yang mudah sulit untuk terurai, sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga. Selain itu penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2023) yang menjelaskan bahwa adanya sosialisasi yang berkaitan dengan pemilahan sampah dengan berbagai konsep yang tepat dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Pendidikan tentang pemilahan sampah sejak dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), merupakan cara efektif untuk mananamkan nilai peduli lingkungan (Rahmawati & Hidayat, 2022).

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Mereka juga belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah terhadap kesehatan lingkungan dan pengelolaan limbah dengan pencekatan 3R. Kondisi ini umum terjadi karena proses pembiasaan memilah sampah biasanya belum berjalan optimal, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Setelah edukasi diberikan, terjadi perubahan perilaku kognitif yang cukup jelas. Siswa mampu menyebutkan kategori sampah dengan lebih tepat, seperti sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya (B3). Selain itu, siswa juga dapat menjelaskan manfaat pemilahan sampah, seperti mempermudah proses daur ulang, mengurangi pencemaran, serta menjaga kebersihan sekolah.

Tidak hanya dari sisi pengetahuan, edukasi juga memberikan dampak positif pada sikap dan motivasi siswa dalam menjaga lingkungan. Banyak siswa menjadi lebih antusias menggunakan tempat sampah sesuai kategorinya dan semangat untuk belajar mengelola sampah dengan metoder 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Meskipun begitu, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas di sekolah yang mendukung pemilahan sampah, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dapat dengan mudah diteruskan, implementasi yang efektif membutuhkan dukungan infrastruktur yang tepat.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pemilihan sampah dan 3R berjalan lancar karena mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan Universitas. Partisipasi peserta sangat tinggi, dan mereka hadir sepanjang acara dari awal hingga akhir. Metode penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan media power point terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Selama kegiatan evaluasi, hampir semua peserta mampu menjawab pertanyaan post-test dengan baik dan benar, hal ini menunjukkan keberhasilan penyampaian materi. Hasil evaluasi dari pre-test dan post -test menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai jajanan sehat. Sebaiknya setelah kegiatan penyuluhan ini, pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga para siswa bisa melakukan praktik dalam pemilihan dalam pembuangan sampah dan penerapan 3R di lingkungan sekolah dan rumah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Baroah, S., & Qonita, S. M. (2020). Penanaman Cili (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1), 11-16.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2023). Pengelolaan Sampah Terpadu. Itb Press. Itb Press+1.
- Hakam, M. Et Al. (2022) ‘Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu’, Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin, 2(2), Pp. 1-6. Available At: <Https://Doi.Org/10.33005/Abdimesin.V2i2.28>.
- Hidayati, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101-110.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2023). Laporan Nasional Pengelolaan Sampah 2023. Jakarta: Klhk.
- Kodriyah, K., Rizky, M., Wijaya, H., Burhanudin, B., & Dewi, A. A. (2025, July). Belajar Sambil Bermain: Edukasi Praktis 3r Untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Pp. 324-331).
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 01(02), 45-49. <Https://Doi.Org/10.33221/Jpmim.V1i02.668>.
- Novita, G., Rahayu, A. A. W., & Hakim, A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Berdasarkan Jenisnya Dan Penerapan Budaya 5s Di Sd Negeri Ii Lemahkarya Tempuran. *Abdima:Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1397-1404.
- Olii, N. S. A., Alfius, D. E., Isyanita, I., Ummi, L. Y., Datutasik, N., Allo, V. T., & Riskiyani, S. (2023). Edukasi Pengolahan Sampah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Di Sd Negeri 14 Tapole. *Health Promotion And Community Engagement Journal*, 1(2), 13-19.
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Nonorganik Di Sdn Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465-472. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54082/Jamsi.687>.
- Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2022). Edukasi Lingkungan Hidup Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Gervasi*, 4(2), 33-40.
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguanan Pendidikan Etika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya Di Smp Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(1), 44-49. <Https://Doi.Org/10.23917/Bkkndik.V2i1.10770>
- Sari, F., & Abdillah, N. (2024). Edukasi 3r Dalam Penanganan Sampah Menuju Sekolah Adiwiyata. *International Journal Of Community Service Learning*, 8(4), 415-421.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga:

- Praktik, Dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99.
<Https://Doi.Org/10.14710/Jil.17.1.90-99>.
- Setyawan, A., & Rahmawati, E. (2022). Tantangan Implementasi Program Pemilahan Sampah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Lingkungan*, 7(3), 120-129.
- Simatupang, M. M., Veronica, E., & Irfandi, A. (2021, March). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah Dan 3r Di Sdn Pondok Cina Depok. In *Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 01).
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Mi Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin Kkn Pendidikan*, 1(2), 42-49.
<Https://Doi.Org/10.23917/Bkkndik.V1i2.10768>.
- Suryani, L. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 55-63.
- Widjaja, Gunawan, And Savira Lovianda Gunawan. 2022. "Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan." *Zahra: Journal Of Health And Medical Research* 2(Oktober):266-75.
- Wulandari, T., & Santoso, Y. (2022). Pentingnya Edukasi Pemilahan Sampah Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Budaya Bersih. *Jurnal Karakter Anak Bangsa*, 9(1), 89-97.